

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan WP OP yang terdiri dari ASN/ PNS, TNI dan POLRI di Kota Semarang. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11 Desember 2018 sampai 18 Januari 2019. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 150 eksemplar kepada responden. Responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 131 buah, namun ada 5 orang yang tidak mengisi secara lengkap baik data pribadi maupun pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Sehingga jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis sebanyak 126 buah.

**Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persen (%)
Jumlah disebar	150	100,00
Jumlah kembali	131	87,33
Diisi tidak lengkap	5	8,67
Total	126	78,67

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Kuesioner yang bisa diolah selanjutnya ditabulasikan berdasarkan karakteristik dan variable penelitian. Karakteristik responden yang ada pada penelitian ini yaitu mencakup jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, usia responden.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item- item pertanyaan valid atau tidak. Item pertanyaan dapat dikatakan valid jika

nilai korelasi skor butir dan skor total mempunyai signifikansi kurang dari 5%. Hasil dari uji validitas tiap-tiap butir pertanyaan dalam masing-masing variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R	<i>p-value</i>
Penggunaan <i>e-Filing</i> (PE)	PE1	0,968	0,000
	PE2	0,966	0,000
Persepsi Kemudahan (PKM)	PKM1	0,753	0,000
	PKM2	0,887	0,000
	PKM3	0,873	0,000
	PKM4	0,841	0,000
	PKM5	0,878	0,000
	PKM6	0,895	0,000
Persepsi Kebermanfaatan (PKB)	PKB1	0,784	0,000
	PKB2	0,876	0,000
	PKB3	0,825	0,000
	PKB4	0,833	0,000
	PKB5	0,840	0,000
	PKB6	0,752	0,000
Persepsi Risiko (PR)	PR1	0,741	0,000
	PR2	0,778	0,000
	PR3	0,891	0,000
	PR4	0,930	0,000
	PR5	0,802	0,000
Kesiapan Teknologi Informasi (KTI)	KTI1	0,856	0,000
	KTI2	0,885	0,000
	KTI3	0,853	0,000

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil uji validitas menunjukkan semua nilai signifikan masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penelitian lebih kecil dari 0,05 artinya semua item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini valid, dan data yang diperoleh dapat digunakan seluruhnya.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reabilitas sedikit berbeda dengan pengujian validitas. Pengujian validitas meninjau masing-masing dari butir pertanyaan tiap variabel, sedangkan pengujian *reabilitas* semua butir pertanyaan dalam setiap variabel di uji ditinjau secara keseluruhan. Pengujian reabilitas menggunakan teknik *cornbach alpha* dengan program SPSS 15.0, hasil pengujian reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan <i>e-Filing</i>	0,900	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,924	Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan	0,900	Reliabel
Persepsi Risiko	0,884	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,809	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai *cronbach's alpha* pada variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, kesiapan teknologi informasi dan penggunaan *e-Filing* lebih besar dari 0,7, sehingga semua variabel diatas dikatakan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui distribusi frekuensi, adapun yang dijabarkan mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan penyimbangan baku (standard deviasi) dari variabel dependen (penggunaan *e-Filing*), variabel independen (persepsi

kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko), dan variabel *intervening* (kesiapan teknologi informasi).

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>e-Filing</i>	126	4	10	1086	8,62	1,350
Persepsi Kemudahan	126	13	30	3095	24,56	3,479
Persepsi Kebermanfaatan	126	14	30	3287	26,09	3,289
Persepsi Risiko	126	9	25	2539	20,15	3,134
Kesiapan Teknologi Informasi	126	3	15	1595	12,66	1,968

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil uji deskriptif pada Tabel memperlihatkan nilai minimum (4), maksimum (10), dan rata-rata (8,62) penggunaan *e-Filing* sebesar dari 126 data, dan memiliki standar deviasi sebesar 1,350. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *minimum* (13), maksimum (30), rata-rata (24,56), dan standar deviasi (3,479) dengan total 126 data. Variabel persepsi kebermanfaatan memiliki 126 data dengan nilai minimum (9), maksimum (25), rata-rata (26,09), dan standar deviasi (3,289). Variabel persepsi risiko dengan jumlah 126 data memiliki nilai minimum (9), maksimum (25), rata-rata (20,15), dan standar deviasi (3,134). Selanjutnya, variabel Kesiapan Teknologi Informasi memiliki jumlah 126 data dengan nilai minimum (3), maksimum (15), rata-rata (12,66), dan standar deviasi (1,968).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,350	Normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,350 lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,092	Normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,092 lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang besar antar variabel independen dalam model penelitian. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pertama dengan

variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, kesiapan teknologi informasi dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Kemudahan	0,471	2,122
Persepsi Kebermanfaatan	0,392	2,553
Persepsi Risiko	0,462	2,166
Kesiapan Teknologi Informasi	0,735	1,361

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,122 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kebermanfaatan (2,533), persepsi risiko (2,166), dan kesiapan teknologi informasi (1,361) juga lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Selanjutnya hasil uji multikolinearitas untuk model regresi kedua dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko. Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Kemudahan	0,473	2,112
Persepsi Kebermanfaatan	0,429	2,332
Persepsi Risiko	0,476	2,102

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,122 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kebermanfaatan (2,332), dan persepsi risiko (2,102) juga lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Sprearman Range Test* dilakukan pada semua variabel bebas kemudian diregresikan dengan nilai *absolut residu*. Model penelitian yang baik yaitu tanpa ada heteroskedastisitas antar variabelnya. Hasil uji *Sprearman Range Test* untuk model regresi yang pertama dapat dilihat dalam tabel 4.9. Sedangkan hasil uji *Sprearman Range Test* untuk model regresi kedua terlihat dalam tabel 4.10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	Persepsi Kemudahan	0,539
	Persepsi Kebermanfaatan	0,902
	Persepsi Risiko	0,964
	Kesiapan Teknologi Informasi	0,994

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	Persepsi Kemudahan	0,194
	Persepsi Kebermanfaatan	0,483
	Persepsi Risiko	0,755

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan uji *Sprearman Range Test* menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai

Unstandardized Residual, sebab memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Kesimpulan dari uji *Sprearman Range Test* diatas adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas baik pada model regresi yang pertama maupun model regresi yang kedua.

D. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model regresi pertama dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Nilai	Hasil
<i>Adjusted R square</i>	0,576

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,576, angka tersebut dapat diartikan bahwa 57,6% variasi penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, dan kesiapan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 42,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian koefisien determinasi juga dilakukan pada model regresi kedua dengan hasil terlihat di Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Nilai	Hasil
<i>Adjusted R square</i>	0,247

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,247, angka tersebut dapat diartikan bahwa 24,7% variasi kesiapan teknologi informasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kedua model regresi. Model regresi yang pertama dengan variabel bebas persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, dan kesiapan teknologi informasi apakah berpengaruh terhadap variabel terikat penggunaan *e-Filing*. Hasil pengujian regresi berganda untuk model regresi pertama ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Variabel	Unstandarddized Coefficients	Standarddized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	Koef. B	Beta		
Kostanta	1,998		2,888	0,005
Persepsi Kemudahan	0,177	0,456	5,371	0,000
Persepsi Kebermanfaatan	0,047	0,115	1,237	0,218
Persepsi Risiko	0,162	0,376	4,389	0,000
Kesiapan Teknologi Informasi	-0,176	-0,256	-3,766	0,000

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.15 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PE = 0,456 PKM + 0,115 PKB + 0,376 PR - 0,256 KTI + e$$

- a. Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,456 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,456.
- b. Koefisien regresi persepsi kebermanfaatan sebesar 0,115 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kebermanfaatan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,115.
- c. Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,376 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi risiko sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,376.
- d. Koefisien regresi kesiapan teknologi informasi sebesar 0,256 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan kesiapan teknologi informasi sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,256.

Pengujian regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pada model regresi kedua yakni dengan persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi risiko sebagai variabel bebas, akan diuji apakah berpengaruh terhadap kesiapan teknologi informasi. Hasil pengujian regresi linear berganda model regresi kedua nampak pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Koef. B	Beta		
Konstanta	4,806		3,778	0,000
Persepsi Kemudahan	-0,048	-0,084	-0,744	0,458
Persepsi Kebermanfaatan	0,241	0,402	3,395	0,001
Persepsi Risiko	0,136	0,216	1,922	0,057

Sumber: Hasil olah data, lampiran

Berdasarkan tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KTI = -0,084 PKM + 0,402 PKB + 0,216 PR + e$$

- a. Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,084 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,084.
- b. Koefisien regresi persepsi kebermanfaatan sebesar 0,402 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kebermanfaatan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,402.
- c. Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,216 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi risiko sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,216.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

- a. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 14.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,456 dan nilai sig. sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel persepsi kemudahan lebih kecil dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₁ diterima.

- b. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 14.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,115 dan nilai sig. sebesar 0,218. Tingkat signifikansi variabel persepsi kebermanfaatan lebih besar dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₂ ditolak.

- c. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan tabel 14.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,376 dan nilai sig. sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel persepsi risiko lebih kecil dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₃ diterima.

4. Analisis Jalur

a. Hubungan persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai Variabel *Intervening*.

Pengaruh kesiapan teknologi informasi yang memediasi variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kemudahan ke kesiapan teknologi informasi (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_1), atau bisa di tulis $(\rho_4 * \rho_7) \geq \rho_1^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi kemudahan terhadap kesiapan teknologi informasi sebesar $0,458 > 0,05$ (*Alpha*). Dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi bukan merupakan variabel *intervening* yang memediasi persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

b. Hubungan persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai Variabel *Intervening*.

Pengaruh kesiapan teknologi informasi yang memediasi variabel persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kebermanfaatan ke kesiapan teknologi informasi (ρ_5) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_2), atau bisa di tulis ($\rho_5^* \rho_7$) $\geq \rho_2^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi kebermanfaatan terhadap kesiapan teknologi informasi sebesar $0,001 < 0,05$ (*Alpha*), dan hasil ($\rho_5^* \rho_7$) atau ($0,402^* -0,256$) adalah $-0,10291$, sedangkan hasil dari ρ_2^2 atau $(0,115)^2$ adalah $0,013225$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan ($\rho_5^* \rho_7$) $< \rho_2^2$ atau $-0,10291 < 0,013225$, yang memiliki arti bahwa kesiapan teknologi informasi bukan variabel *intervening* yang memediasi persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak.

- c. **Hubungan persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai Variabel *Intervening*.**

Pengaruh kesiapan teknologi informasi yang memediasi variabel persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi risiko ke kesiapan teknologi informasi (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_1), atau bisa ditulis $(\rho_6 * \rho_7) \geq \rho_1^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi risiko terhadap kesiapan teknologi informasi sebesar $0,057 > 0,05$ (*Alpha*). Dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi bukan merupakan variabel *intervening* yang memediasi persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Dari uraian hasil hipotesis yang telah dijelaskan di atas, dapat kita ringkas sebagai berikut:

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i>	Diterima
H ₂	Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i>	Ditolak
H ₃	Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i>	Diterima

H ₄	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i> dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H ₅	Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i> dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H ₆	Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap wajib pajak Penggunaan <i>e-Filing</i> dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak

E. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat meningkatkan jumlah WP dalam penggunaan *e-Filing*. Pada persepsi kemudahan menjelaskan tentang sejauh mana teknologi informasi dapat memudahkan penggunaannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam hal ini WP memiliki rasa percaya bahwa dengan *e-Filing* dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi.

Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-Filing*. Responden

menunjukkan bahwa *e-Filing* mudah untuk dipelajari dan digunakan, dan ketika WP OP menggunakan *e-Filing* tidak mengalami kesulitan dan adanya adaptasi yang baik antara pengguna dengan sistem *e-Filing*. Penelitian ini mendukung oleh (Rakayana, 2016) dan (Novindra, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Maryani, 2016), (Daryatno, 2017) dan (Wulandari *et al.*, 2016) yang menyatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

2. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H₂ ditolak. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengguna *e-Filing* merasa bahwa dengan menggunakan *e-Filing* ataupun tidak menggunakan *e-Filing* tidak meningkatkan kinerjanya dalam penyampaian SPT.

Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Meika, 2017) yang menyatakan persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian dari

Noviandini (2012) dan Rakayana (2016) yang menyatakan persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

3. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan *e-Filing*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya keraguan pada WP dalam menggunakan *e-Filing* untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh WP OP.

Tidak adanya keraguan yang dirasakan oleh WP menunjukkan bahwa sistem *e-Filing* aman untuk digunakan. Keamanan pada sistem *e-Filing*, menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik yaitu dapat mencegah, mengatasi dan melindungi sistem informasi dari tindakan yang dapat merugikan seperti penggunaan tanpa izin oleh pihak ketiga. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tan, 2012) dan (Ermawati, 2016). Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Utami *et al.*, 2017), (Nurjannah *et al.*, 2017), (Rahayu, 2017) dan (Wulandari *et al.*, 2016) yang menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

4. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis keempat, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh tidak langsung yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan hubungan langsung persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi kemudahan WP OP untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP OP formulir 1770S.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan, melainkan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan yaitu dari sistem *e-Filing*. Ketika WP mempunyai persepsi kemudahan yang rendah dan WP merasa bahwa teknologi belum menyediakan sistem yang dibutuhkan oleh WP, maka akan membuat rendah minat WP dalam menggunakan *e-Filing*. Pada penelitian tidak terdapat penelitian yang sejalan di karenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan kesiapan teknologi informasi sebagai pengaruh tidak langsung terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017) yang menyatakan persepsi kemudahan

tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.

5. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis kelima, menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan mempunyai pengaruh tidak langsung yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan hubungan langsung persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H₅ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi kebermanfaatan WP OP untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP OP formulir 1770S.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi kebermanfaatan terhadap minat menggunakan, melainkan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kebermanfaatan yaitu dari sistem *e-Filing*. Ketika WP mempunyai persepsi kebermanfaatan yang rendah dan WP merasa bahwa teknologi belum menyediakan sistem yang dibutuhkan oleh WP, maka akan membuat rendah minat WP dalam menggunakan *e-Filing*. Penelitian ini tidak terdapat penelitian yang sejalan

dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan kesiapan teknologi informasi sebagai pengaruh tidak langsung terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017) yang menyatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.

6. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis keenam, menunjukkan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh tidak langsung yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan hubungan langsung persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* melalui kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*, hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi risiko WP OP untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP OP formulir 1770S.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi risiko terhadap minat menggunakan, melainkan faktor yang dapat memengaruhi persepsi risiko yaitu dari sistem *e-Filing*. Ketika WP mempunyai persepsi risiko yang rendah dan WP merasa bahwa teknologi belum menyediakan sistem yang dibutuhkan oleh WP, maka akan membuat

rendah minat WP dalam menggunakan *e-Filing*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017).